

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG MEMILIKI ISTRI BEKERJA  
DITINJAU DARI HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN  
RELIGIUSITAS DI D.I YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

**Dicki Akbar Nugroho Rahmadi**

**17107010066**

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi., M.Psi.

NIP. 198305012015032006

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-742/Uin.02/DSH/PP.06.908/2022

Tugas Akhir dengan judul : Keptasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja ditinjau dari Hubungan Komunitasi Interpersonal dan Religiusitas di D.I Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DICKI AKBAR NUGROHO RAHMADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010066  
Telah diajukan pada : Kamis, 30 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Rita Suryani Hadi Sukirno, M.Pd.  
SIGNIED

Valid ID: 628712476662



Pengaji I  
Sara Pahlia, S.Pd., M.A., Pd  
SIGNIED

Valid ID: 628664746661

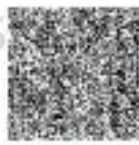


Pengaji II  
Aditya Dedy Nugraha, S.Pd., M.Pd., Pd.  
SIGNIED

Valid ID: 626192340277

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2022  
UTN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Soekli, S.Sos., M.Si  
SIGNIED



Valid ID: 628712476662

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dicki Akbar Nugroho Rahmadi

NIM : 17107010066

Jenjang : Strata Satu ( S1 )

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja ditinjau dari Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas”** tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang sudah pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis pada naskah dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari ada pihak lain yang menuntut atas karya saya dan terdapat bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juli 2022

Yang Menyatakan

  
  
Didki Akbar Nugroho R

17107010066



## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Dicki Akbar Nugroho Rahmadi

NIM : 17107010066

Prodi : Psikologi

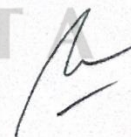
Judul : Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja ditinjau dari Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2022  
Pembimbing



Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi., M.Psi.  
NIP. 198305012015032006

## MOTTO

*Small progress is still progress*

(Kemajuan kecil tetaplah kemajuan)

*Semua akan baik pada waktunya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan seutuhnya untuk :

Penulis sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini,

Untuk kedua orang tua, kakak, dan teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan,

serta untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja ditinjau dari Hubungan Komunikasi dan Religiusitas di D.I. Yogyakarta”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang selama ini mendukung proses penelitian dan menolong penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi

4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, doa, dan sabar dalam memberikan masukan selama proses penelitian ini berlangsung.
5. Ibu Sara Palila S.Psi., M.A., Psi., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran pada penyelesaian tugas skripsi sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
6. Pak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran pada penyelesaian tugas skripsi sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Pak Very Julianto, M.Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dalam menjalani proses akademik selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama saya menjalani proses akademik di perkuliahan, serta seluruh staff bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kedua orang tua Bapak Awal Rahmadi dan Ibu Supri Hartati yang telah memberikan dukungan moral dan materil, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
10. Kakak-kakak saya, Mas Eka, Mas Redy, dan Mas Tyo yang telah memberikan dukungan serta doa.
11. Teman-teman Psikologi angkatan 2017 dan terkhusus Psikologi B yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
12. Semua orang yang sili berganti telah menemani dan membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai, yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.
13. Responden penelitian yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu mengisi kuesioner penelitian.



Skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Juni 2022



Dicki Akbar Nugroho R

17107010066



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA .....	15
BAB III .....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Identifikasi Variabel.....	38
B. Definisi Operasional .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data .....	41
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur .....	51
F. Metode Analisis Data.....	53
BAB IV .....	55
PELAKSANAAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN .....	55
BAB V .....	81
KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan .....	81

B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan .....	42
Tabel 2. Sebaran Aitem Skala Kepuasan Pernikahan (Sebelum Try Out) .....	43
Tabel 3. Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal.....	44
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal (Sebelum Try Out).....	46
Tabel 5. Blue Print Skala Religiusitas .....	49
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Religiusitas (Sebelum Try Out) .....	50
Tabel 7. Jumlah Aitem Lolos dan Aitem Gugur pada Skala Kepuasan Pernikahan.....	57
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Kepuasan Pernikahan (Setelah Try Out).....	58
Tabel 9. Jumlah Aitem Lolos dan Aitem Gugur pada Skala Komunikasi Interpersonal.....	59
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Komunikasi Interpersonal (Setelah Try Out).....	60
Tabel 11. Jumlah Sebaran Aitem Lolos dan Aitem Gugur pada Skala Religiusitas.....	61
Tabel 12. Jumlah Sebaran Aitem Skala Religiusitas (Setelah Try Out).....	61
Tabel 13. Reliabilitas Skala Kepuasan Pernikahan, Komunikasi Interpersonal, dan Religiusitas .....	62
Tabel 14. Distribusi Tempat Tinggal atau Alamat.....	64
Tabel 15. Distribusi Usia Pernikahan .....	65
Tabel 16. Distribusi Pekerjaan Suami.....	66
Tabel 17. Distribusi Pekerjaan Istri .....	66
Tabel 18. Distribusi Domisili Pasangan.....	67
Tabel 19. Distribusi Jumlah Anak .....	67
Tabel 20. Deskriptif Statistik Skala Kepuasan Pernikahan, Skala Komunikasi Interpersonal, dan Skala Religiusitas .....	68
Tabel 21. Rumus Perhitungan Presentasi Kategori.....	69
Tabel 22. Kategori Kepuasan Pernikahan.....	70
Tabel 23. Kategori Komunikasi Interpersonal.....	70
Tabel 24. Kategori Religiusitas.....	71
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	72
Tabel 26. Hasil Uji Linearitas .....	72
Tabel 27. Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Tabel 28. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74
Tabel 29. Hasil Uji Multikoleniaritas .....	75
Tabel 30. Hasil Uji Hipotesis Mayor Data Penelitian.....	75
Tabel 31. Hasil Uji Hipotesis Minor Data Penelitian .....	76

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas terhadap Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja .....	36
--	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba (Try Out) Kepuasan Pernikahan .....	90
Lampiran 2. Skala Uji Coba (Try Out) Komunikasi Interpersonal .....	93
Lampiran 3. Skala Uji Coba (Try Out) Religiusitas .....	96
Lampiran 4. Skala Uji Coba (Try Out) Kepuasan Pernikahan .....	100
Lampiran 5. Skala Uji Coba (Try Out) Komunikasi Interpersonal .....	103
Lampiran 6. Skala Uji Coba (Try Out) Religiusitas .....	106
Lampiran 7. Tabulasi Skor Try Out Skala Kepuasa Pernikahan .....	109
Lampiran 8. Tabulasi Skor Try Out Skala Komunikasi Interpersonal .....	111
Lampiran 9. Tabulasi Skor Try Out Skala Religiusitas .....	112
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Sebelum Seleksi Aitem .....	114
Lampiran 11. Uji Reliabilitas Setelah Seleksi Aitem .....	120
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	126
Lampiran 13. Uji Asumsi.....	126
Lampiran 14. Uji Hipotesis.....	129
Lampiran 15. Tabulasi Skor Instrumen Penelitian .....	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG MEMILIKI ISTRI BEKERJA  
DITINJAU DARI HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN  
RELIGIUSITAS DI D.I. YOGYAKARTA**

Dicki Akbar Nugroho

17107010066

**ABSTRAK**

Dalam rumah tangga, seseorang pastinya menginginkan kepuasan dalam pernikahan. Akan tetapi dalam perjalanannya banyak pernikahan yang menemukan rintangan dan halangan, salah satunya adalah karena keputusan istri untuk bekerja. Keputusan istri bekerja dapat menyebabkan konflik, karena suami tidak puas terutama pada faktor keintiman karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala komunikasi interpersonal, religiusitas, dan kepuasan pernikahan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 suami yang memiliki istri bekerja di D.I Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis regresi berganda dan teknik untuk analisis menggunakan *pearson product moment*. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji analisis regresi berganda pada hipotesis mayor dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas dengan kepuasan pernikahan dengan nilai signifikan 0.000 atau  $p < 0.05$ . Hasil analisis untuk menguji hipotesis minor menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada suami, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.739 dan  $p$  sebesar 0.000 atau  $p < 0.05$ , dan terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada suami dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.625 dan  $p$  sebesar 0.000 atau  $p < 0.05$ . Kontribusi komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja sebesar 58.7%.

**Kata kunci:** istri bekerja, kepuasan pernikahan, komunikasi interpersonal, religiusitas, dan suami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MARRIAGE SATISFACTION ON HUSBAND WHO HAVE A WORKING WIFE  
REVIEWING FROM INTERPERSONAL COMMUNICATION AND RELIGIOUS  
RELATIONSHIP IN D.I. YOGYAKARTA**

Dicki Akbar Nugroho

17107010066

**ABSTRACT**

*In the household, someone certainly wants satisfaction in marriage. However, along the way, many marriages encounter obstacles and obstacles, one of which is the wife's decision to work. The wife's decision to work can cause conflict, because the husband is not satisfied, especially on the intimacy factor because he spends too much time working. This study aims to find out about marital satisfaction in husbands who have working wives in terms of the relationship between interpersonal communication and religiosity. The data collection tool used in this research is to use the scale of interpersonal communication, religiosity, and marital satisfaction. The sample in this study amounted to 115 husbands who have wives working in D.I Yogyakarta. The sampling technique used was accidental sampling. The data analysis technique uses multiple regression analysis techniques and the technique for analysis uses Pearson's product moment. Based on the results of data analysis with multiple regression analysis test on the major hypothesis in this study there is a significant relationship between interpersonal communication and religiosity with marital satisfaction with a significant value of 0.000 or  $p < 0.05$ . The results of the analysis to test the minor hypothesis using the Pearson product moment correlation test, showed a positive relationship between interpersonal communication and marital satisfaction with husbands, with a correlation coefficient of 0.739 and  $p$  of 0.000 or  $p < 0.05$ , and there was a positive relationship between religiosity and marital satisfaction. in husbands with a correlation coefficient of 0.625 and  $p$  of 0.000 or  $p < 0.05$ .*

**Keywords:** *working wife, marital satisfaction, interpersonal communication, religiosity, and husband.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan diartikan sebagai sebuah ikatan yang sah, sakral, dan bernilai ibadah antara sepasang insan khususnya menurut norma agama, norma sosial, dan norma hukum yang telah diatur dan ditetapkan untuk mengesahkan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I pasal 1 menerangkan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa” (Sudarsono, 1991).

Dalam ajaran Islam, menikah atau pernikahan merupakan salah satu sunnah nabi Muhammad SAW untuk membangun keluarga yang sah serta meneruskan keturunan agar mencapai kehidupan yang membahagiakan yang diridhoi Allah SWT (Muhdlor, 1994). Idealnya, kehidupan rumah tangga terbangun secara harmoni karena pernikahan dasarnya adalah untuk mencapai kememuaskan dalam rumah tangga, saling mengasihi, dan penuh rahmah. Sesuai dengan tafsir Qur’an Surat Ar-Rum: 21 menerangkan tentang pernikahan, yang berbunyi:

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan jadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang (mawaddah warahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang berfikir”.*

Setiap pasangan dalam pernikahan atau rumah tangga memiliki hak, kewajiban, dan perannya masing-masing. Laki-laki berperan menjadi seorang suami dan perempuan

berperan menjadi seorang istri. Istri memiliki keharusan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga, sedangkan suami memiliki keharusan untuk mencari dan memberi nafkah anggota keluarganya. Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab I pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa kepala keluarga adalah suami dan ibu rumah tangga adalah istri. Serta pada pasal 34, suami harus menjaga istri dan istri harus mengatur rumah tangga sebaik mungkin (Putri & Lestari, 2015).

Pada dasarnya, Islam tidak membebani seorang istri dengan kewajiban-kewajiban untuk mencari nafkah, kecuali atas keikhlasan. Tetapi jika keputusan istri untuk bekerja menimbulkan konflik seperti lalai dalam mengurus anak, lalai akan hak-hak suami, dan meninggalkan pekerjaan rumah tangga, maka istri dilarang bekerja di luar rumah. Islam peran wanita sebagai seorang istri dan seorang ibu begitu penting bagi perjalanan kehidupan rumah tangga sehingga akan terlalu berat dan tidak adil jika masih terbebani membantu mencari nafkah (Sulaemang, 2014). Diterangkan dalam hadist tentang kepemimpinan wanita (istri) dalam rumah tangga yang artinya:

*“Diceritakan kepada kami dari Abu al-Yaman dari Syu’aib dari al-Zuhriy berkata: Aku mendengar berita dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “Setiap kamu adalah pemimpin dan kamu akan dimintai pertanggungjawaban mengenai kepemimpinanmu. Seorang imam adalah pemimpin umat dan dia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin dalam rumah suami dan anaknya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka, dan seorang hamba sahaya bertanggungjawab atas harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Berkata bahwa aku mendengar pemimpin (penanggung jawab) atas harta ayahnya dan dia akan ditanyai mengenai kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah*



*pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban mengenai kepemimpinannya” (HR. Muttafaq Alaih, dalam Imam Bukhary).”*

Seseorang yang memutuskan untuk menikah pastinya menginginkan kepuasan dalam kehidupan rumah tangga. Akan tetapi, banyak pasangan yang menemukan rintangan dan halangan dalam pernikahan sehingga menyebabkan kurangnya keharmonisan bahkan berujung pada perceraian. Hall dan Moss (Papatungan et al., 2013) menuturkan bahwa penyebab utama meningkatnya kasus perceraian adalah keputusan istri untuk bekerja.

Konflik yang kemungkinan terjadi adalah konflik keluarga dan pekerjaan, konflik yang sulit dikendalikan akan berdampak pada terhambatnya keberhasilan wanita bekerja dalam perannya baik sebagai seorang istri atau sebagai ibu, atau perannya dalam pekerjaan, atau di dalam semuanya. Ketimpangan pemenuhan peran dapat mengakibatkan terjadinya konflik pekerjaan-keluarga (Simon dalam Apperson et al., 2002). Dan beberapa dampak buruk bagi individu adalah berkurangnya kepuasan dalam bekerja ataupun dalam kehidupan berumah tangga, dan ketidakpuasan dalam hubungannya dengan anggota keluarga lain termasuk suami (Poelmans, 2011).

Banyak ditemui suami yang sepakat dengan keputusan istri untuk bekerja karena alasan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi, cukup banyak juga suami yang tidak sepakat dengan keputusan istri yang bekerja, dikarenakan berbagai macam alasan seperti pengasuhan anak menjadi berkurang dan pekerjaan rumah menjadi terabaikan, hal ini menjadi pertimbangan sebagian suami untuk tidak mengizinkan istrinya bekerja (Papatungan et al., 2013). Sesuai dengan pernyataan Latifatunnikmah dan Lestari (2017), konflik yang terjadi antara suami istri dapat

berasal dari keputusan istri bekerja, karena suami tidak puas terutama pada faktor keintiman karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.

Kepuasan hidup dicapai salah satunya dengan pernikahan yang di dalamnya mencakup masalah pertumbuhan, kemajuan, dan kebutuhan spiritual. Konsep kepuasan pernikahan adalah keterkaitan gambaran kebahagiaan dan kestabilan yang didapat dalam rumah tangga. Kepuasan pernikahan merupakan faktor penting yang mendasari stabilitas pernikahan (Sedighi et al., 2014). Sedangkan, menurut Sadarjoen (Sari et al., 2018) kepuasan pernikahan akan tercapai apabila pasangan mampu memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan masing-masing.

Nainggolan (2003) kepuasan pernikahan memiliki arti sebagai penilaian subjektif yang menyeluruh pada kualitas sebuah pernikahan dalam pemenuhan kebutuhan, mewujudkan keinginan, serta harapan pasangan. Kebutuhan, keinginan, dan harapan akan terpenuhi apabila pasangan mampu menyesuaikan diri dan saling timbal balik. Penyesuaian diri yang baik akan menciptakan kebahagiaan bersama sehingga terwujudnya kepuasan dalam pernikahan. Fowers dan Olson (Khairiyah & Aulia, 2017) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai perasaan subjektif suami istri yang dirasakan dalam menjalani rumah tangga. Kepuasan pernikahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor menurut Robinson & Blanton (1993) meliputi kongruensi, keintiman, komitmen, keyakinan beragama, dan komunikasi; serta faktor menurut Papalia et al., (2008) yang mempengaruhi kepuasan pernikahan meliputi pola interaksi yang ditetapkan dalam masa dewasa awal, kekuatan komitmen, dukungan emosi, usia pada pernikahan, fleksibilitas dalam menghadapi masalah ekonomi, perbedaan harapan antara wanita dan pria, serta agama atau religiusitas.

Pasangan suami istri harus mampu menjalin komunikasi dengan baik dalam rumah tangga karena akan menyebabkan munculnya rasa ketulusan dan saling pengertian terhadap seluruh aspek kehidupan pernikahan. Cara berinteraksi pasangan suami istri adalah dengan komunikasi interpersonal, yang bermakna proses seseorang penyampaian maksud atau pesan kepada seseorang lainnya, dan kemudian direspon secara langsung (Devito, 1997). Sadarjoen (Sadarjoen, 2005) menyatakan bahwa komunikasi antara suami istri merupakan proses mereka untuk hidup dalam pernikahan yang harmonis. Berkomunikasi dan berinteraksi juga merupakan cara mereka berbagi yang selalu berubah untuk menghadapi rumah tangga.

Tanda keberhasilan komunikasi dalam keluarga adalah terjalin dengan baik hubungan interpersonal diantara istri dengan suami. Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan keintiman dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal adalah suatu yang perlu diperhatikan dalam proses pendekatan antara suami istri dalam keluarga (Luthfi, 2017). Komunikasi interpersonal juga bisa disebut efektif apabila antar pasangan dapat berhubungan dengan adanya timbal balik dalam berkomunikasi, memiliki sikap positif, memiliki keterbukaan, empati, saling mendukung, dan kesetaraan (Devito, 1997).

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, saling menyadari kehadiran satu sama lain, dan berada di tempat yang sama. Komunikasi interpersonal termasuk komunikasi yang memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan manfaat untuk hubungan antar pribadi, terutama kehidupan rumah tangga. Komunikasi interpersonal dianggap mempunyai penting pada pernikahan yang dijalani untuk menciptakan kebahagiaan dan kepuasan. Hal lain yang termasuk penting pada kepuasan pernikahan ialah religiusitas.

Kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi jika pasangan suami istri memiliki landasan ketauhidan keluarga atau religiusitas. Senada dengan Hurlock (dalam Istiqomah & Mukhlis, 2015), pasangan yang religius memiliki kepuasan pernikahan jauh lebih tinggi dibandingkan yang kurang religius. Hawari (Hawari, 2008) juga menegaskan bahwa ibadah mampu menjaga kebahagiaan rumah tangga. Keluarga atau pasangan dengan keimanan rendah serta komitmen keagamaan yang kurang memiliki resiko empat kali lebih besar untuk tidak bahagia.

Menurut Balkanlioglu (2013), terwujudnya kepuasan pernikahan disebabkan oleh adanya nilai-nilai dalam ajaran agama. Apabila nilai agama memiliki salah satu solusi dalam pernikahan, maka keyakinan agama turut andil dalam terciptanya pernikahan yang bahagia. Agama diartikan suatu ikatan dipegang dan dipatuhi oleh manusia karena di dalamnya tercermin seluruh aspek kehidupan. Kegiatan keagamaan tidak hanya melakukan ritual peribadatan, tetapi juga kegiatan lain yang digerakkan oleh kekuatan spiritual. Bukan sekedar aktivitas yang terlihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat dengan mata dan terjadi pada lubuk hati manusia (Ancok & Suroso, 2005).

Menurut Glock dan Stark (1970) religiusitas ialah suatu keyakinan, nilai, simbol, dan perilaku yang berdasar, yang semua berfokus atas permasalahan atau persoalan hayati sebagai suatu yang paling bermakna. Pasangan suami istri dapat meningkatkan kepuasan pernikahan dan menjaga keharmonisan mereka dengan berbagai cara, salah satunya contohnya adalah melakukan aktivitas keagamaan atau kegiatan religi bersama. Sesuai dengan pernyataan Mahoney et al., (1963) bahwa pasangan yang religius dinilai lebih berkomitmen terhadap pernikahan dibandingkan pasangan yang kurang religius.

Senada dengan penelitian Khairiyah dan Aulia (2017) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara religiusitas dengan kepuasan

pernikahan melalui proses ta'aruf di Kelurahan Kecamatan Koto Tengah Padang. Artinya, semakin rendah religiusitas maka rendah juga kepuasan pernikahan yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi religiusitas pasangan maka semakin tinggi kepuasan pernikahan yang dirasakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mempelajari dan meneliti mengenai kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas. Maka pada penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah “apakah terdapat korelasi kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas?”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam pengujian ini yaitu untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas di D.I Yogyakarta.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan atau informasi yang berguna bagi masyarakat serta berguna juga bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**



Manfaat praktis dari penelitian ini, jika nantinya penelitian ini terbukti terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja.

a. Bagi Pasangan Suami Istri

Hasil dari penelitian ini nantinya mampu dijadikan masukan bagi pasangan suami istri agar dapat menjaga kepuasan pernikahan dan dapat mempertahankan hubungan pernikahan melalui komunikasi interpersonal dan religiusitas.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan pada penelitian yang akan datang, jika peneliti berikutnya tertarik untuk menguji tema yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Sejauh yang peneliti ketahui, baca, dan daftar pustaka yang dirujuk, penelitian yang membahas secara langsung tentang “kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan komunikasi interpersonal dan religiusitas” belum pernah ditemukan. Selanjutnya berikutnya adalah beberapa karya ilmiah yang bersangkutan dengan kepuasan pernikahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangnu (2019) tentang komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada individu dewasa awal. Subjek penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan yang bekerja yang berjumlah 160 orang, dengan usia 25-40 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang

bersifat positif antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada individu dewasa awal.

Berikutnya, dalam penelitian Malik (2018) tentang hubungan *subjective well being* dan resolusi konflik terhadap kepuasan pernikahan orang tua yang memiliki anak autis. Berdasarkan hasil penelitian ini maka didapatkan hasil signifikan artinya terdapat hubungan yang positif antara *subjective well being* dan resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan.

Khairiyah dan Aulia (2017) dalam penelitiannya tentang hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pasangan ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah dengan proses ta'aruf di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. Religiusitas memiliki efektifitas sebesar 71% terhadap kepuasan pernikahan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Mukhlis (2015) tentang hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Subjek penelitian berjumlah 208 orang yang terdiri dari 103 orang laki-laki dan 105 orang perempuan di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil analisis data menunjukkan besar sumbangan efektif religiusitas terhadap kepuasan pernikahan adalah 33.9%. Selain itu, ada signifikan hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Artinya, rasa kepuasan pernikahan disebabkan oleh tinggi rendahnya religiusitas pasangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (Sari et al., 2018) tentang hubungan *self disclosure* dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di kota Bukittinggi. Populasi penelitian adalah dewasa awal yang berjumlah 76 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan dengan koefisiensi

korelasi kategori sedang antara *self disclosure* dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di kota Bukittinggi. Semakin tinggi *self disclosure* maka akan semakin tinggi kepuasan pernikahan.

Cut Metia (Metia, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan komunikasi inter dengan keharmonisan keluarga pada ibu-ibu sebagai karyawan di kecamatan Percut Sei Tuan. Korelasi positif yang signifikan pada penelitian ini sebesar sebesar 0.932 dengan  $p= 0.000 < 0.050$ , artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi keharmonisan keluarga. Subjek penelitian yang diambil adalah ibu-ibu berjumlah 39 orang.

Samson Barongo et al, (Barongo et al., 2014) dalam penelitiannya tentang *Correlates between Levels of Education in Relation to Marital Satisfaction in KISII Township of KISII County, Kenya*. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasangan suami istri di Kotapraja Kisii di Kabupaten Kisii yang berjumlah sekitar 4.019. Hasil dari penelitian ini adalah pasangan yang sangat sering menerima pendidikan perkawinan akan merasa lebih puas dalam hubungan. Mayoritas mereka yang melanjutkan pendidikan lebih puas yaitu 41,5%, mereka yang tetap sama memiliki 33,0%. Pada tingkat pendidikan, kepuasan lebih jika suami memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Huber et al., (Huber et al., 2010) tentang *Family Resilience and Midlife Marital Satisfaction*. Subjek penelitian berjumlah 478 orang yang terdiri dari 240 orang laki-laki dan 238 orang perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan sehingga memberikan dukungan untuk tantangan perkembangan yang dihadapi relatif terhadap pernikahan paruh baya, tingkat yang lebih tinggi dari faktor pelindung utama yang

berkontribusi terhadap ketahanan keluarga terkait dengan tingkat penguasaan tugas perkembangan yang lebih besar pada kepuasan pernikahan paruh baya.

Zainah et al., (Zainah et al., 2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Effects of Demographic Variables on Marital Satisfaction*. Subjek penelitian yang diambil berjumlah 423 responden terdiri 284 (67,1%) perempuan dan 139 (32,9%) laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah *ENRICH Marital Satisfaction Scale* untuk mengukur kepuasan pernikahan. Data dianalisis dengan statistik inferensial menggunakan uji-t dan Analisis Varians Satu Arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan perkawinan yang signifikan berdasarkan lama perkawinan ( $t = 3,405$ ,  $p < 0,05$ ) dan terdapat perbedaan kepuasan pernikahan yang signifikan berdasarkan pendapatan pasangan ( $F = 3,947$ ,  $p < 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Pour Fard et al., (2016) tentang *The Relationship between Self-efficacy and Marital Satisfaction among Married Students*. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa Universitas Payame Noor yang sudah menikah. Untuk mengukur selfefficacy kuesioner digunakan kuesioner kepuasan pernikahan Scherer dan Enrich. Data dianalisis menggunakan SPSS-20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kepuasan perkawinan siswa laki-laki ( $r = -0,55$  dan  $P = 0,001$ ). Juga, ada korelasi negatif yang signifikan antara efikasi diri dan kepuasan pernikahan pada mahasiswa menikah ( $r = -0,47$  dan  $P = 0,001$ ).

Berdasarkan uraian penelitian dan sumber diatas maka penelitian yang akan dilakukan yaitu berjudul “Kepuasan Pernikahan Pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal dan Religiusitas” berbeda dengan

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, bentuk dari penelitian ini adalah :

### 1. Keaslian Topik

Penelitian yang peneliti angkat mengenai “kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari komunikasi interpersonal dan religiusitas” yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya.

### 2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori kepuasan pernikahan dari Olson dan Fowers (dalam Jati & Hartanti, 2020) kepuasan pernikahan adalah suatu pengalaman subjektif individu yang berkaitan dengan evaluasi atas pernikahan yang dijalani secara menyeluruh. Pengalaman subjektif tersebut meliputi bahagia, puas, dan hal-hal yang menyenangkan Bersama pasangan. Teori stres menggunakan teori dari Devito (1997), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan dari seseorang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau kelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan respon balik secara langsung. Sedangkan teori religiusitas diambil dari teori Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005) yang mengemukakan bahwa religiusitas merupakan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agama, tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, serta aktivitas-aktivitas individu agar menjadi religius.

### 3. Keaslian Subjek

Keaslian subjek dibuktikan dengan membandingkan penelitian sebelumnya yaitu Komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada individu dewasa awal (Banggu, 2019), Penelitian tersebut menggunakan subjek laki-laki dan perempuan sebanyak 160 subjek, berusia 25-40 tahun dan bekerja. Penelitian lainnya yaitu Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Subjek

berjumlah 208 orang dengan spesifikasi 103 laki-laki dan 105 perempuan di Kecamatan Tampan Pekanbaru (Istiqomah dan Mukhlis, 2015). Sedangkan dalam penelitian ini memiliki populasi yaitu suami yang memiliki istri bekerja yang mana populasi tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam tema dan judul yang sama.

#### 4. Keaslian Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Kemudian, penelitian ini memiliki dua variabel tergantung dan satu variabel terikat. Hal tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

#### 5. Keaslian Alat Ukur

Skala kepuasan pernikahan pada penelitian ini akan disusun peneliti berdasarkan aspek kepuasan pernikahan yang dirumuskan oleh Bradbury, Fincham, dan Beach (2000) yaitu kognitif (*cognition*), afeksi (*affect*), fisiologis (*physiology*), pola interaksi (*patterns*), dukungan sosial (*social support*), dan kekerasan (*violence*).

Skala komunikasi interpersonal yang akan digunakan pada penelitian ini disusun oleh peneliti mengacu pada aspek yang disusun oleh Devito (1997), yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Skala religiusitas pada penelitian ini akan disusun berdasarkan aspek dari religiusitas yang dirumuskan oleh Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005), yaitu keyakinan (*ideological*), praktik agama (*ritualistic*), pengetahuan agama



(*intellectual*), pengamalan atau kosekuensi (*conscequential*), dan pengalaman (*experiential*).

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian mengenai kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan komunikasi dan religiusitas di D.I. Yogyakarta, sejauh yang telah peneliti baca dan ketahui bahwa belum ada penelitian tentang hal tersebut sebelumnya. Hal ini membuat peneliti berminat untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat korelasi kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja ditinjau dari hubungan komunikasi dan religiusitas di D.I. Yogyakarta.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis mayor diterima, artinya terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan religiusitas terhadap kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja. Selanjutnya, hipotesis minor pertama diterima, terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja, artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kepuasan pernikahan. Kemudian, hipotesis minor kedua, terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja, artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah juga kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Pasangan suami istri diharapkan mampu untuk membangun kualitas komunikasi interpersonal dan meningkatkan religiusitas untuk memperoleh kepuasan dalam pernikahan. Oleh karena itu, pasangan suami istri harus mampu membangun kualitas komunikasi interpersonal dengan cara berkomunikasi terbuka tentang urusan rumah tangga, menjadi pendengar yang baik ketika pasangan berbicara, menyampaikan apa yang diinginkan,

empati ketika berkomunikasi dengan pasangan, atau cara-cara berkomunikasi lainnya sehingga terwujudnya kepuasan dalam pernikahan yang dijalani.

Sedangkan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan religiusitas antara lain, menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan, melakukan aktivitas peribadahan seperti sholat berjamaah dan mengaji dengan pasangan, membaca dan mempelajari Al-quran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kehidupan rumah tangga, sehingga mengetahui bagaimana cara yang baik dalam membina rumah tangga.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Berdasarkan pengalaman peneliti selama berlangsungnya penelitian, penelitian ini berfokus menggunakan suami sebagai subjek, maka diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan subjek yang lebih lengkap yaitu pasangan suami istri.
  - b. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 51.3% variabel lain yang turut mempengaruhi kepuasan pernikahan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengganti atau menambah variabel lainnya untuk memperkaya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K., & Hossein-abadi, F. H. (2009). *Religiosity , Marital Satisfaction and Child Rearing*. *October 2008*, 211–221. <https://doi.org/10.1007/s11089-008-0176-4>
- Ancok, J., & Suroso, F. N. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas pronlematikaPsikologi*. In *Jakarta: Pustaka Peajar*. Pustaka Pelajar.
- Apperson, M., Schmidt, H., Moore, S., Grunberg, L., & Greenberg, E. (2002). Women Managers and the Experience Of Work-Family Conflict. *American Journal of Undergraduate Research*, 1(3). <https://doi.org/10.33697/ajur.2002.020>
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Rineka Cipta.
- Astogini, D., Wahyudin, & Wulandari, S. Z. (2011). Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal. *Jeba*, 13(1), 1–8.
- Azwar. (2004). *Penyusun Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Balkanlioglu, M. A. (2013). Questioning the relationship between religion and marriage: practice of, perception of, and attitudes towards religion and m. *The Journal of International Social Research*, 7(31), 515–523.
- Bandarypour, N. S., & Samavi, S. A. (2014). *A Review of the Relationship of Religious Attitude , Optimism , and Attachment Styles with Marital Satisfaction in the Spouses Employed in Education Department*. 4(1), 126–129.
- Banggu, H. E. M. (2019). Komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada individu dewasa awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 170–177.
- Barongo, S., Onderi, P., Kebati, Z., Okwara, P. M., & Bantu, E. (2014). *Correlates between*

*Levels of Education in Relation to Marital Satisfaction in KISII Township of KISII County , Kenya. 9(1), 387–392.*

Bradbury, T. N., Fincham, F. D., & Beach, S. R. H. (2000). Research on the nature and determinants of marital satisfaction: A decade in review. *Journal of Marriage and Family, 62(4)*, 964–980. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.00964.x>

Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia (Terjemahan)*. Profesional Books.

Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana, 1(1)*, 22–30. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p03>

Dr. Asdar, M. P. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung:Alfabeta*. Alfabeta.

Duvall, E. M. B. C. M. (1985). *Marriage and family development*. Harper & Row.

Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology, 7(2)*, 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>

Ghozali, Imam. (2011). *aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 19*. Universitas Diponegoro.

Hawari. (2008). *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan J iwa: Vol. Dana Bhakti Prima Yasa*.

Huber, C. H., Navarro, R. L., Womble, M. W., & Mumme, F. L. (2010). Family Resilience and Midlife Marital Satisfaction. *The Family Journal, 18(2)*, 136–145. <https://doi.org/10.1177/1066480710364477>

Imannatul Istiqomah, & Mukhlis. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 11(Desember)*, 71–78.

- Jalaluddin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Jamadar, C. (2015). Marital coping among working and non-working women. *International Journal in Management and Social Science*, 57–64.
- Khairiyah, U., & Aulia, A. A. (2017). Hubungan Religiusitas dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 223–234.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah MAN 1 samarinda. *Psikoborneo*, 1(3), 226–131. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3322>
- Kristanti, P., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 72–81.
- Luthfi, M. (2017). Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo. *ETTISAL Journal of Communication*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v2i1.1413>
- Malik, F. (2018). Hubungan subjective well being dan resolusi konflik terhadap kepuasan pernikahan orang tua yang memiliki anak autis. *Psikoborneo*, 6(1), 173–182.
- Marwati. (1989). Pola pengaturan rumah tangga bagi ibu bekerja dan tidak bekerja di Perumahan Mranggen, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. *FPTK IKIP Yogyakarta*.
- Maulina, N. (2020). *Hubungan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan pada Ibu*. 12(2). <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i2.1775>
- Metia, C. (2013). Hubungan komunikasi Interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada ibu-ibu Sebagai karyawan di kecamatan Percut sei Tuan. *Consilium*, IV(4), 22–40. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977382.pdf>



- Muhdlor, Z. (1994). *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai Dan Rujuk) Menuju Keluarga Bahagia*. Al-Bayan.
- Nurlaila, & Mohunggo, Y. (2017). Presepsi Wanita Karier Terhadap konflik pekerjaan dan keluarga. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 1(1), 1–17.
- Olson, David. H.; DeFrain, J. (2006). *Marriages and Families; Intimacy, Diversity, and Strengths (5th ed.)*. McGraw-Hill.Inc.
- Papalia, D. E. . S. W. O. R. D. F. (2008). *Human Developmen (Psikologi Perkembangan)*. Kencana.
- Paputungan, F., Akhrani, L. A., & Pratiwi, A. (2013). Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir. *Academia.Edu*, 1–19.
- Permata Jati, N. M. K., & Hartanti, H. (2020). Perbedaan gender mengenai kepuasan pernikahan pada individu yang menikah dengan adat Nyentana di Bali. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 212–224. <https://doi.org/10.24854/jpu116>
- Poelmans, S. (2011). Individual and Organizational Issues in Work-Family Conflict. A Research Agenda. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.887903>
- Pour Fard, M. M., Kavooosi, M., Ebadi, Z., & Mousavi, S. (2016). The relationship between self-efficacy and marital satisfaction among married students. *International Journal of Pediatrics*, 4(8), 3315–3321. <https://doi.org/10.22038/ijp.2016.7384>
- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor*, 2(1), 324–329. <https://doi.org/10.24036/02013211268-0-00>
- Pujiastuti, E., & Retnowati, S. (2004). Kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita menikah yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Angewandte Chemie International*

*Edition, 1(2), 1–9.*

Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora, 16(1), 72–85.*

<http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>

Ramaraju, S. (2012). Psychological perspective on interpersonal communication. *Journal of Art.*

Reza, I. F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (Ma). *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 10(2), 45.*

<https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i2.335>

Robinson, L. C., & Blanton, P. W. (1993). Marital Strengths in Enduring Marriages. *Family Relations, 42(1), 38.* <https://doi.org/10.2307/584919>

Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital : Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya.* Refika Aditama.

Sari, N., Rinaldi, & Ningsih, Y. T. (2018). Hubungan Self Disclosure Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal. *Jurnal RAP UNP, 2011, 59–69.*

Sedighi, F., Shahsiah, M., & Rasooli, A. (2014). The Relationship between Religious Orientation and Marital Adjustment among Couples of Qom City. *J. Appl. Environ. Biol. Sci, 4(3), 327–332.* [http://www.textroad.com/pdf/JAEBS/J. Appl. Environ. Biol. Sci., 4\(3\)327-332, 2014.pdf](http://www.textroad.com/pdf/JAEBS/J. Appl. Environ. Biol. Sci., 4(3)327-332, 2014.pdf)

Shadily, J. M. E. dan H. (2000). Kamus Inggris Indonesia Diactionary. In *PT. Gramedia : Jakarta.* PT. Gramedia.

Sudarsono. (1991). Hukum Perkawinan National. In *Zahir Trading, Medan.* PT Rineka Cipta.

- Sugiyono, P. (2014). Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In *Jakarta: Alfabeta*.  
Alfabeta.
- Sulistyaningrum, D. (2015). Pengaruh Brand Loyalty Terhadap Variety Seeking. *Journal of Social and Industrial Psychology, 1*(2), 28–33.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2643/2432>
- Suranto aw. (2011). Komunikasi Interpersonal. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Graha Ilmu.
- Suseno, M. N. (2012). Statistika : Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora. In *Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t.* Ash-shaff.
- Ulum, A. S., & Astuti, K. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Inspirasi, 10*(2), 151–159.
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yayasan penerbitan fak. Psikologi. UGM.
- Yuliana, I. A. I., & Valentina, T. D. (2016). Dyadic Coping Dan Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri Dengan Suami Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Psikologi Udayana, 3*(2), 131–331. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p14>
- Yurni, Y. (2017). Hubungan antara Perilaku Mendengar dengan Kepuasan Perkawinan sebuah Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 65–69*.  
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/68>
- Zainah, A. Z., Nasir, R., Hashim, R. S., & Md Yusof, N. (2012). Effects of demographic variables on marital satisfaction. *Asian Social Science, 8*(9), 46–49.  
<https://doi.org/10.5539/ass.v8n9p46>